



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan: Pressure, Opportunity, dan Rationalization

Juang¹, Cris Kuntadi²

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Indonesia

² Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: Juang77@Perbanas.id¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²

*Penulis Korespondensi: Juang77@Perbanas.id

Abstract : Financial statement fraud is a serious threat as it can damage the quality of accounting information and stakeholder trust. This study conducts a Systematic Literature Review (SLR) to identify and synthesize findings from previous studies regarding the influence of pressure, opportunity, and rationalization on financial statement fraud based on the Fraud Triangle perspective. This research uses a qualitative approach through a literature review of national and international journals as well as recent academic publications. The analysis was conducted descriptively and qualitatively by grouping findings based on the direction of influence (positive, negative, or no effect). The SLR results indicate that pressure, opportunity, and rationalization generally play a role in triggering fraud; however, the consistency of findings still varies due to differences in industrial context, period, and measurement proxies. This study provides a conceptual foundation for hypothesis development and future empirical research as well as implications for fraud prevention efforts.

Keywords: Financial Fraud; Fraud Triangle; Opportunity; Pressure; Rationalization.

Abstrak Kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman serius karena dapat merusak kualitas informasi akuntansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Studi ini melakukan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif Fraud Triangle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka dari jurnal nasional dan internasional serta publikasi akademik mutakhir. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pengelompokan temuan berdasarkan arah pengaruh (positif, negatif, atau tidak berpengaruh). Hasil SLR menunjukkan bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara umum berperan dalam memicu kecurangan, namun konsistensi temuan masih bervariasi karena perbedaan konteks industri, periode, dan proksi pengukuran. Penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan hipotesis dan riset empiris selanjutnya serta implikasi bagi upaya pencegahan fraud.

Kata kunci: Fraud Triangle; Kecurangan Keuangan; Peluang; Rasionalisasi; Tekanan

1. LATAR BELAKANG

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah satu permasalahan krusial dalam praktik pelaporan keuangan karena berdampak langsung terhadap kualitas informasi akuntansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang seharusnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar dapat dimanipulasi untuk kepentingan tertentu, sehingga menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi. Fenomena ini tidak hanya merugikan investor dan kreditur, tetapi juga melemahkan integritas pasar dan kredibilitas sistem pelaporan keuangan secara keseluruhan (Kusuma & Wijaya, 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, peningkatan kompleksitas bisnis, tekanan persaingan, serta tuntutan kinerja yang tinggi mendorong meningkatnya risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berbagai kasus fraud menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak terbatas pada perusahaan dengan kinerja buruk, tetapi juga terjadi pada perusahaan yang

secara finansial terlihat stabil. Kondisi ini menegaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal(Skousen et al., 2009) .

Literatur akuntansi forensik telah mengembangkan berbagai model konseptual untuk menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Model *Fraud Triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* merupakan kerangka teoritis paling awal dan paling banyak digunakan. Perkembangan selanjutnya melahirkan *Fraud Diamond*, *Fraud Pentagon*, dan *Fraud Hexagon* yang menambahkan elemen lain seperti *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Meskipun demikian, berbagai penelitian dan studi literatur menunjukkan bahwa elemen dalam *Fraud Triangle* tetap menjadi fondasi utama dalam menjelaskan perilaku kecurangan laporan keuangan (Junus et al., 2025).

Berbagai penelitian empiris telah mengkaji pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan hasil yang beragam. Sejumlah studi menemukan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan temuan ini dipengaruhi oleh variasi konteks penelitian, sektor industri, periode pengamatan, serta metode dan proksi yang digunakan (Wulandari et al., 2024a).

Pressure dalam penelitian terdahulu umumnya dikaitkan dengan tekanan finansial, target laba, dan tuntutan kinerja manajemen. Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa tekanan yang tinggi meningkatkan kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, studi lain menunjukkan bahwa *pressure* tidak selalu berujung pada kecurangan, terutama pada perusahaan yang memiliki tata kelola dan mekanisme pengawasan yang kuat. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan masih bersifat kontekstual dan belum sepenuhnya konklusif(Putri et al., 2024a).

Opportunity dipahami sebagai kesempatan yang muncul akibat kelemahan sistem pengendalian internal dan pengawasan perusahaan. Banyak penelitian menyatakan bahwa *opportunity* merupakan faktor dominan karena tanpa adanya kesempatan, kecurangan sulit untuk dilakukan. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *opportunity* tidak selalu berpengaruh signifikan, khususnya pada perusahaan yang telah menerapkan sistem pengendalian internal dan audit yang efektif. Hal ini mengindikasikan adanya variasi temuan empiris yang perlu disintesis secara sistematis.

Sementara itu, *rationalization* sebagai faktor psikologis sering kali menjadi variabel yang paling sulit diukur secara empiris. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa

rationalization berperan penting dalam membenarkan tindakan kecurangan, terutama ketika *pressure* dan *opportunity* telah tersedia. Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengaruh *rationalization* tidak konsisten atau tidak signifikan karena sifatnya yang subjektif dan bergantung pada persepsi individu. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya pemetaan temuan penelitian secara komprehensif(Hasanah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menjadi penting untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan transparan. SLR memungkinkan peneliti untuk memetakan pola temuan, perbedaan hasil, serta kecenderungan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *pressure, opportunity, dan rationalization* (Riska, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan berdasarkan perspektif *Fraud Triangle*, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian, konsistensi dan inkonsistensi temuan, serta arah penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat pemahaman konseptual mengenai fraud serta menjadi rujukan bagi peneliti, praktisi, dan regulator dalam upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) (Y)

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan manipulasi atau penyajian informasi keuangan yang tidak wajar secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan laba, menutupi kerugian, atau mempengaruhi persepsi investor (Enggelita et al., 2025a). Dimensi atau indikator kecurangan laporan keuangan antara lain manipulasi pendapatan, manipulasi beban, penggelembungan aset, dan pengurangan liabilitas (Enggelita et al., 2025a).

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan secara sistematis dengan tujuan menipu pengguna laporan, baik melalui penggelembungan pendapatan maupun penundaan pengakuan beban (Fatiha & Laily, 2025a). Dimensi kecurangan laporan keuangan pada perspektif *Fraud Hexagon* meliputi: *pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, dan capability* ((Fatiha & Laily, 2025a))Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi angka dan penyajian informasi yang tidak sesuai prinsip akuntansi yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan pemangku

kepentingan (Jordan Tirta Jaya & Hermi, 2023). Dimensi kecurangan laporan keuangan meliputi: *misstatement*, *fraudulent financial reporting*, dan *intentional misrepresentation* (Jaya & Hermi, 2023a). Kecurangan laporan keuangan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Novita & others, 2025)

Pressure (Tekanan)

Pressure adalah faktor yang menimbulkan dorongan atau kebutuhan untuk mencapai target tertentu sehingga mendorong individu melakukan tindakan manipulatif dalam laporan keuangan (Enggelita et al., 2025). Dimensi *pressure* meliputi tekanan target kinerja, tekanan pembayaran hutang, tekanan manajemen, dan tekanan dari pemegang saham (Enggelita et al., 2025). *Pressure* adalah kondisi dimana individu atau manajemen menghadapi tekanan finansial atau non-finansial yang kuat sehingga mendorong mereka melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Ikhsan, 2025). Dimensi *pressure* meliputi tekanan keuangan, tekanan operasional, dan tekanan psikologis (Ikhsan, 2025). *Pressure* adalah kondisi kebutuhan atau tujuan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan individu merasa terpaksa melakukan tindakan manipulasi demi memenuhi target (Rahman & Kumar, 2023). Dimensi *pressure* dalam *Fraud Triangle* mencakup tekanan ekonomi, tekanan personal, dan tekanan organisasi (Rahman & Kumar, 2023). *Pressure* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Enggelita et al., 2025).

Opportunity (Kesempatan)

Opportunity adalah kondisi dimana individu melihat adanya celah atau kelemahan pengendalian internal yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan tanpa terdeteksi (Enggelita et al., 2025). Dimensi *opportunity* meliputi kelemahan pengendalian internal, kurangnya audit internal, akses sistem keuangan yang lemah, dan lemahnya pengawasan (Enggelita et al., 2025). *Opportunity* adalah kesempatan yang muncul karena adanya kelemahan sistem, pengawasan, dan kontrol yang memungkinkan kecurangan dilakukan (Fatiha & Laily, 2025a). Dimensi *opportunity* meliputi kelemahan kontrol internal, rendahnya pengawasan, serta kompleksitas sistem akuntansi (Fatiha & Laily, 2025a). *Opportunity* adalah kondisi di mana adanya celah dalam sistem pengendalian perusahaan yang memungkinkan terjadinya manipulasi laporan keuangan (Meidiyustiani & Nopaludin, 2024). Dimensi *opportunity* meliputi kelemahan pengendalian internal, kesempatan manipulasi, dan akses data keuangan yang tidak terkendali (Meidiyustiani & Nopaludin, 2024). *Opportunity* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Enggelita et al., 2025)

Rationalization (Rasionalisasi)

Rationalization adalah proses pemberian alasan diri yang dilakukan individu agar merasa tindakan kekurangan yang dilakukan menjadi “wajar” dan dapat diterima (Enggelita et al., 2025). Dimensi rationalization meliputi pemberian alasan moral, pemberian kebutuhan, dan pemberian organisasi (Enggelita et al., 2025).

Rationalization adalah upaya pemberian alasan terhadap tindakan manipulasi yang dilakukan, misalnya dengan alasan untuk mempertahankan perusahaan, memenuhi target, atau untuk kepentingan pemegang saham (Fatiha & Laily, 2025a). Dimensi *rationalization* meliputi pemberian alasan etika, pemberian alasan ekonomi, dan pemberian alasan sosial (Fatiha & Laily, 2025a). *Rationalization* adalah cara pandang manajemen untuk membenarkan kekurangan sebagai sesuatu yang dapat diterima, misalnya “ini hanya sementara” atau “semua perusahaan juga melakukan” (Ikhsan, 2025). Dimensi *rationalization* meliputi: pemberian alasan pribadi, pemberian alasan organisasi, dan pemberian alasan sosial (Kiki Amelia Ikhsan, 2025). *Rationalization* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya (Enggelita et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Systematic Literature Review* (SLR) melalui kajian pustaka (*library research*). Pendekatan SLR dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris dari penelitian terdahulu secara sistematis, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara offline dan online pada basis data akademik seperti Google Scholar dan Mendeley, serta sumber publikasi ilmiah lain yang relevan. Artikel yang diseleksi terdiri dari jurnal nasional dan internasional serta buku teks akademik dengan periode publikasi yang relatif mutakhir agar sesuai dengan perkembangan praktik dan teori akuntansi serta auditing.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu membangun pemahaman konseptual dan pola hubungan antarvariabel berdasarkan temuan penelitian terdahulu tanpa membatasi kesimpulan sejak awal. Tahapan analisis mencakup identifikasi variabel dan temuan, pengelompokan temuan berdasarkan arah pengaruh (positif, negatif, atau tidak berpengaruh), serta sintesis teori untuk merumuskan pola hubungan antarvariabel. Hasil dari proses SLR ini diharapkan memberikan sintesis teoritis yang terstruktur dan menjadi landasan konseptual bagi pengembangan hipotesis dan penelitian empiris selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah:

a. Pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pressure dalam *Fraud Triangle* menggambarkan kondisi tekanan yang mendorong manajemen atau pihak internal perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan demi mencapai target tertentu. Dalam konteks penelitian terdahulu, *pressure* umumnya diukur melalui indikator seperti *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure*.

Berdasarkan tabel, beberapa penelitian menunjukkan *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Misalnya, penelitian oleh (Jaya & Hermi, 2023) menemukan bahwa *financial target* sebagai indikator *pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan teori bahwa target keuangan yang tinggi mendorong manajemen untuk memanipulasi angka agar mencapai target. Demikian pula, (Putra & Wobowo, 2021) menemukan *financial target* dan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa tekanan kinerja dan stabilitas keuangan menjadi pemicu utama terjadinya manipulasi.

Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil yang konsisten. Misalnya, (Ikhsan, 2025) menunjukkan bahwa *pressure* (tekanan eksternal) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan tidak selalu berujung pada tindakan manipulatif jika mekanisme pengendalian internal dan budaya etika perusahaan kuat. Selain itu, (Rahmadani et al., 2025) juga menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan namun arah pengaruhnya berbeda antar negara (positif di Indonesia dan negatif di Malaysia), yang menandakan adanya perbedaan konteks regulasi, budaya organisasi, dan praktik tata kelola.

Secara keseluruhan, meskipun *pressure* cenderung berpengaruh positif, variasi hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya sangat dipengaruhi oleh konteks industri, proksi pengukuran, dan kualitas tata kelola perusahaan.

b. Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Opportunity dalam *Fraud Triangle* merujuk pada peluang atau celah yang memungkinkan terjadinya kecurangan, misalnya melalui kelemahan pengawasan,

lemahnya internal control, atau adanya akses terhadap sumber daya perusahaan tanpa pengawasan memadai.

Dalam tabel, terdapat penelitian yang menemukan opportunity berpengaruh signifikan. (Jordan Tirta Jaya & Hermi, 2023) menemukan bahwa ineffective monitoring dan state-owned enterprises (sebagai indikator opportunity) berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Ini menunjukkan bahwa kelemahan pengawasan dan struktur perusahaan tertentu dapat memperbesar peluang terjadinya manipulasi.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan opportunity tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian (Fatiha & Laily, 2025) menunjukkan bahwa persentase independent audit committee sebagai indikator opportunity tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Putra & Wobowo, 2021) yang menunjukkan bahwa nature of industry dan ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada celah, efektivitas pengawasan dan kontrol internal serta peran auditor dapat menekan peluang tersebut.

Selain itu, (Rahmadani et al., 2025a) juga menunjukkan bahwa opportunity tidak berpengaruh signifikan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor peluang saja tidak cukup untuk memicu kecurangan jika didukung oleh faktor lain seperti budaya etika, integritas, atau pengawasan eksternal yang ketat.

Secara ringkas, opportunity tetap penting, namun dampaknya sering kali bergantung pada kekuatan kontrol internal dan pengawasan.

c. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization menggambarkan proses pemberian alasan atau penulisan alasan yang dilakukan pelaku untuk membenarkan tindakan manipulasi. Rasionalisasi menjadi faktor yang memungkinkan tindakan kecurangan menjadi “terlihat wajar” bagi pelaku.

Pada tabel, terdapat hasil yang berbeda-beda. (Jaya & Hermi, 2023) menunjukkan bahwa *nature of industry* sebagai indikator *rationalization* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini berarti bahwa karakteristik industri tertentu dapat menekan kemungkinan pemberian alasan kecurangan, misalnya karena industri yang sangat diawasi atau memiliki standar etika tinggi.

Sementara itu, penelitian (Wulandari et al., 2024) menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kemampuan pelaku membenarkan tindakannya menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan. (Fatiha & Laily, 2025) misalnya menunjukkan bahwa pergantian auditor eksternal sebagai indikator *rationalization* tidak berpengaruh. Begitu juga (Rahmadani et al., 2025) menunjukkan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat terjadi karena *rationalization* bersifat subjektif dan sulit diukur, serta budaya etika perusahaan yang kuat dapat menekan proses pemberian. Secara umum, *rationalization* cenderung memiliki peran penting, tetapi konsistensi hasil penelitian menunjukkan adanya variasi berdasarkan budaya organisasi, nilai etika, dan cara pengukuran rasionalisasi.

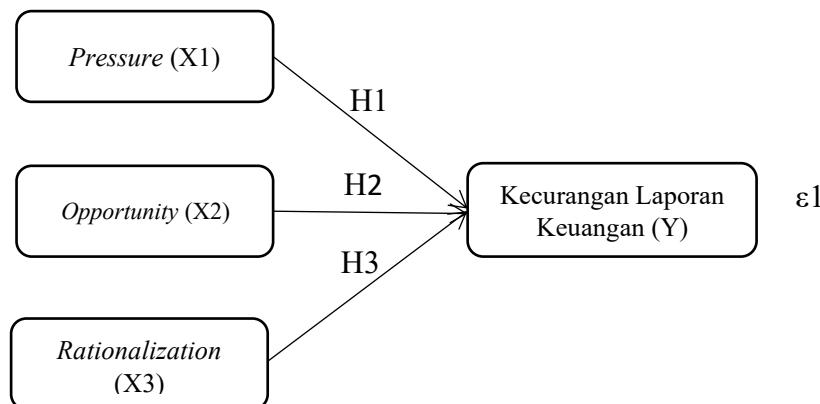
Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel, maka dapat disusun rerangka berpikir yang menggambarkan alur konseptual dalam penelitian ini. Rerangka berpikir tersebut menjelaskan keterkaitan antara variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* sebagai faktor utama dalam perspektif Fraud Triangle terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penyusunan rerangka berpikir ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai mekanisme hubungan antarvariabel yang diteliti, sekaligus menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian.

Melalui rerangka berpikir tersebut, penelitian ini menempatkan *pressure* sebagai faktor yang mencerminkan tekanan internal maupun eksternal yang dapat mendorong individu atau manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Selanjutnya, *opportunity* menggambarkan adanya kesempatan yang muncul akibat kelemahan pengendalian internal maupun sistem pengawasan perusahaan. Sementara itu, *rationalization* menjelaskan proses pemberian secara psikologis yang dilakukan pelaku dalam melegitimasi tindakan kecurangan. Integrasi ketiga variabel tersebut diharapkan mampu menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, rerangka berpikir yang disusun tidak hanya menunjukkan hubungan teoritis antarvariabel, tetapi juga mencerminkan sintesis temuan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam pengembangan model konseptual penelitian ini. Rerangka berpikir

tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan untuk mempermudah pemahaman alur hubungan antarvariabel yang diteliti.



Gambar 1 Kerangka Konseptual.

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) *Collusion (Audit Fees)*: (Fatiha & Laily, 2025)
- b) *Capability (CEO Education)*: (Fatiha & Laily, 2025)
- c) *Ego (Family Firm)*: (Fatiha & Laily, 2025)
- d) *Greed*: (Putri et al., 2024)
- e) *Need*: (Putri et al., 2024)
- f) *Exposure*: (Putri et al., 2024)
- g) *Capacity*: (Putri et al., 2024)
- h) *Digital Technology*: (Putri et al., 2024)
- i) *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi: (Rahmadani et al., 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai pengaruh antarvariabel, maka dapat disusun rerangka berpikir yang menggambarkan alur konseptual dalam penelitian ini. Rerangka berpikir tersebut menjelaskan keterkaitan antara variabel *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* sebagai faktor utama dalam perspektif Fraud Triangle terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Pressure*

dipahami sebagai tekanan internal maupun eksternal yang dapat mendorong individu atau manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, baik yang berasal dari tuntutan kinerja, target laba, maupun tekanan finansial. *Opportunity* mencerminkan adanya kesempatan yang muncul akibat kelemahan pengendalian internal, sistem pengawasan, maupun tata kelola perusahaan yang kurang efektif, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan. Sementara itu, *rationalization* menggambarkan proses pemberian secara psikologis yang dilakukan pelaku untuk melegitimasi tindakan kecurangan yang dilakukan. Rerangka berpikir ini tidak hanya menunjukkan hubungan teoritis antarvariabel, tetapi juga merepresentasikan sintesis temuan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam pengembangan model konseptual penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai hubungan faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa faktor *pressure, opportunity*, dan *rationalization* memiliki peran penting dalam memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten, sehingga mengindikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor-faktor di luar Fraud Triangle yang berkembang dalam teori fraud modern, seperti *capability*, *arrogance*, dan *collusion* sebagaimana dijelaskan dalam Fraud Pentagon dan Fraud Hexagon. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), pemanfaatan teknologi digital, dan efektivitas pengawasan internal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Enggelita, N., Muttiarni, & Hasanuddin. (2025a). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perspektif Fraud Triangle pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 1176–1185.
- Enggelita, N., Muttiarni, & Hasanuddin. (2025b). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perspektif Fraud Triangle pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 1176–1185.
- Fatiha, A. S., & Laily, N. (2025a). Determinants of financial reporting fraud in Indonesian financial sector: A Fraud Hexagon perspective. *International Conference of Islamic Economics and Business*, 99, 1437–1452.

- Fatiha, A. S., & Laily, N. (2025b). Determinants of financial reporting fraud in Indonesian financial sector: A Fraud Hexagon perspective. *International Conference of Islamic Economics and Business*, 99, 1437–1452.
- Hasanah, R., Hidayat, M., & Santoso, B. (2025). The impact of financial influencers, social influencers, and FOMO economy on the decision-making of investment on millennial generation and Gen Z of Indonesia. *Procedia Economics and Finance*, 125, 230–239.
- Ikhsan, K. A. (2025). Faktor-faktor risiko Fraud Diamond yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 466–472. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3707>
- Jaya, J. T., & Hermi. (2023a). Faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 245–263. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.v1i6.2971>
- Jaya, J. T., & Hermi. (2023b). Faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 245–263.
- Junus, A., Sundari, S., & Azzahra, S. Z. (2025). Fraudulent financial reporting and firm value: An empirical analysis from the fraud hexagon perspective. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(1), 339–350. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(1\).2025.26](https://doi.org/10.21511/imfi.22(1).2025.26)
- Kusuma, I., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh teknologi finansial terhadap minat dan keputusan investasi generasi muda. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 210–223.
- Meidiyustiani, R., & Nopaludin. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Bhinneka Multidisiplin Journal*, 1(1), 44–54.
- Novita, & others. (2025). Determinants of financial statement fraud in corporate reporting. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Putra, & Wobowo. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Putri, M. A., Oktaviani, N., Sulistiya, E., & Muthmainnah, S. S. (2024a). Analysis of factors and fraud preventive efforts in company financial reports: A literature review study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v9i1.323>
- Putri, M. A., Oktaviani, N., Sulistiya, E., & Muthmainnah, S. S. (2024b). Analysis of factors and fraud preventive efforts in company financial reports: A literature review study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 107–118.
- Putri, M. A., Oktaviani, N., Sulistiya, E., & Muthmainnah, S. S. (2024c). Analysis of factors and fraud preventive efforts in company financial reports: A literature review study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 9(1), 107–118.
- Rahmadani, A. D., Darmayanti, N., & Zulkarnaen, H. (2025a). Pengaruh Fraud Triangle terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(3), 93–108.
- Rahmadani, A. D., Darmayanti, N., & Zulkarnaen, H. (2025b). Pengaruh Fraud Triangle terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(3), 93–108.

- Rahmadani, A. D., Darmayanti, N., & Zulkarnaen, H. (2025c). Pengaruh Fraud Triangle terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(3), 93–108.
- Rahman, M., & Kumar, S. (2023). Excessive use of social networking sites and intention to invest among Gen Z: A parallel mediation model. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(3), 221–238.
- Riska, R. (2020). Investment behavior in generation Z and millennial generation. *Journal of Behavioral Finance*, 11(2), 90–101.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud. *Corporate Governance: An International Review*, 17(5), 531–551.
- Wulandari, R., Mubarok, A., & Irawati, W. (2024a). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(1), 60–72.
- Wulandari, R., Mubarok, A., & Irawati, W. (2024b). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(1), 60–72.